
DINAMIKA BUDAYA ORGEN TUNGGAL DALAM MASYARAKAT NAGARI LUBUK ALUNG KECAMATAN LUBUK ALUNG

Hergiansyah

Universitas Negeri Padang

Syamsir

Universitas Negeri Padang

M. Hafiz Al Habsy

Universitas Negeri Padang

Tasya Aulia Oktavia

Universitas Negeri Padang

Putri Anggraini

Universitas Negeri Padang

Riri Puspita

Universitas Negeri Padang

Siti Hamidah

Universitas Negeri Padang

Jalan Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang, Sumatera Barat

hergiansyah09@gmail.com

Abstract. Besides being rich in natural resources, Indonesia is also rich in musical diversity, such as traditional music that is unique to Indonesia, namely tambourine, salung, angklung, gamelan and so on. In addition to traditional music, there is also international music, namely pop, jazz, rock and so on. The single organ or keyboard at the present time is already popular in society, so there are many enthusiasts and it is widely used in many areas in West Sumatra, especially in Nagari Lubuk Alung. In accordance with Padang Pariaman Regent Regulation (Perbup) Number 13 of 2016 concerning Management of Single Organs, this is a form of policy that regulates solo organ performances so that they do not conflict with general values and norms. This type of research is semi-qualitative research. This type of research is a descriptive approach. The descriptive method is finding facts with the correct interpretation. Descriptive study of the problems and procedures of society that are applied in society and in certain situations, including human relations, actions, attitudes, perspectives and processes that take place and the consequences of phenomena. The location of the research was in Nagari Lubuk Alung, Lubuk Alung District, Padang Pariaman Regency. Data collection techniques used in this study were interviews and observations.

Keywords: *Wedding Party, Single Organ, Community, Culture.*

Abstrak. Negara Indonesia selain kaya dengan sumber daya alamnya, juga kaya dengan keberagaman musiknya, seperti musik tradisional yang khas berasal dari Indonesia yaitu rebana, salung, angklung, gamelan dan lain sebagainya. Selain musik tradisional tersebut juga terdapat musik internasional yakni musik jenis *pop, jazz, rock* dan lain sebagainya. Organ tunggal atau *keyboard* pada masa sekarang ini sudah polular ditengah masyarakat, sehingga sudah banyak peminat dan banyak digunakan di banyak daerah di Sumatera Barat khususnya di Nagari Lubuk Alung. Sesuai dengan Peraturan Bupati (Perbup) Padang Pariaman Nomor 13 Tahun 2016 tentang Penertiban Organ Tunggal merupakan salah satu bentuk kebijakan yang mengatur pertunjukan organ tunggal agar tidak bertentangan dengan nilai dan norma umum. Jenis penelitian ini adalah penelitian semi kualitatif. Jenis penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Metode deskriptif adalah menemukan fakta dengan interpretasi yang benar. Kajian deskriptif tentang masalah dan tata cara masyarakat yang diterapkan dalam masyarakat dan dalam situasi tertentu, meliputi hubungan manusia, tindakan, sikap, cara pandang dan proses yang berlangsung serta akibat dari fenomena. Tempat penelitian dilakukan di Nagari Lubuk Alung Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan pengamatan.

Kata kunci: Pesta Pernikahan, Organ Tunggal, Masyarakat, Budaya.

LATAR BELAKANG

Negara Indonesia selain kaya dengan sumber daya alamnya, juga kaya dengan keberagaman musiknya, seperti musik tradisional yang khas berasal dari Indonesia yaitu rebana, salung, angklung, gamelan dan lain sebagainya. Selain musik tradisional tersebut juga terdapat musik internasional yakni musik jenis *pop, jazz, rock* dan lain sebagainya. Adanya berbagai musik di Indonesia tidak lepas dari sejarah maupun perkembangannya di Nusantara. Musik yang dulunya hanya berupa bunyi-bunyian yang berirama, sampai sekarang perkembangan musik sudah tergolong kedalam berbagai jenis. Mengenai sejarah perkembangan musik, tentu saja tidak dapat dipisahkan dari perkembangan budaya manusia ini sendiri. Sejak dari zaman peradaban nenek moyang pun sudah mengenal bahkan musik tersebut banyak dijadikan sebagai pengiring upacara adat tertentu. Apalagi semenjak dahulu nenek moyang sangat kental akan adat maupun sukunya. Dengan banyaknya jenis musik yang ada di Indonesia, Secara tidak langsung dapat mempengaruhi banyaknya adat dan suku yang ada. Selanjutnya setiap daerah di Indonesia memiliki ragam jenis musik tersendiri, dan juga berkembang sesuai perkembangan di daerah masing-masing. Sehingga dengan perkembangan tersebut disetiap kondisi daerah tertentu muncul berbagai jenis gaya musik, seperti dangdut, *pop, jazz* dan keroncong.

Musik yang ditampilkan di setiap daerah memiliki kekhasan tersendiri dan dipertunjukkan dalam berbagai bentuk, salah satunya yang populer ditengah masyarakat yaitu pertunjukkan musik dengan organ tunggal. Bukti berkembangnya musik di berbagai daerah hingga akhirnya lahirlah pertunjukkan musik bentuk organ tunggal. Organ tunggal berkembang dan kerap kali digunakan oleh masyarakat sebagai media hiburan untuk mengisi kegiatan pesta perkawinan, acara pemuda maupun acara-acara lainnya. Pertunjukkan organ tunggal menjadi daya tarik tersendiri hingga akhirnya menjadi populer dan memiliki banyak peminat, khususnya di Nagari Lubuk Alung, Kecamatan Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman.

Organ tunggal atau *keyboard* pada masa sekarang ini sudah populer ditengah masyarakat, sehingga sudah banyak peminat dan banyak digunakan di banyak daerah di Sumatera Barat khususnya di Nagari Lubuk Alung. Banyak hiburan yang disajikan didalam organ tunggal ini seperti penyanyi yang membawakan lagu, tuan rumah yang menyajikan hidangan di pesta pernikahan, ataupun permainan yang sudah mulai banyak dimainkan seperti kim. Kini penyanyi yang membawakan lagu sudah tidak perlu lagi diiringi dengan berbagai orang yang memainkan alat musik, akan tetapi cukup dengan *keyboard* yang dimainkan oleh seseorang. Banyak kalangan yang beranggapan mengenai organ tunggal ini, mulai dari tanggapan positif maupun negatif. Semuanya berbalik kepada bagaimana penyajian dari organ tunggal itu sendiri.

Sesuai dengan Peraturan Bupati (Perbup) Padang Pariaman Nomor 13 Tahun 2016 tentang Penertiban Organ Tunggal merupakan salah satu bentuk kebijakan yang mengatur pertunjukan organ tunggal agar tidak bertentangan dengan nilai dan norma umum. Perbup Padang Pariaman Nomor 13 Tahun 2016 tersebut memuat beberapa ketentuan, seperti : (1) larangan terhadap pertunjukan organ tunggal yang bertentangan dengan norma agama, adat dan kesopanan; (2) batasan waktu pertunjukan organ tunggal antara pukul 08.00 sampai dengan 18.00 WIB; (3) perizinan wali nagari; dan (4) ketentuan lebih lanjut mengenai peraturan nagari tentang perizinan organ tunggal.

Karena tidak semua warga Nagari Lubuk Alung yang berada di Kecamatan Lubuk Alung mampu mengadakan pertunjukan organ tunggal pada pesta pernikahan atau acara lainnya, maka masyarakat Nagari Lubuk Alung sangat menghargai pertunjukan organ tunggal sebagai alternatif hiburan. Karena ada bisnis pertunjukan organ tunggal, semua orang dapat menonton pertunjukan ini dan menikmati hiburan organ tunggal di pesta pernikahan.

Pergeseran perilaku masyarakat Nagari Lubuk Alung secara signifikan dipengaruhi oleh kesinambungan penampilan organ tunggal saat diamati. Beberapa orang percaya bahwa pertunjukan organ tunggal memiliki dampak positif, sementara yang lain percaya bahwa mereka memiliki dampak negatif. Dengan mengamati bagaimana perilaku orang dewasa dan remaja telah berubah akibat perkembangan organ tunggal hingga saat ini,

Pertunjukkan hiburan orgen tunggal ini kerap dilaksanakan pada siang sampai malam hari dan biasanya sampai larut malam. Adapun dalam pelaksanaannya hiburan orgen tunggal ini menimbulkan pengaruh terhadap moral dikalangan remaja, pengaruh itu ada yang bersifat positif maupun pengaruh yang negatif. Hal ini tuturkan oleh Ibu Yenni selaku masyarakat yang sudah pernah melaksanakan pesta pernikahan dengan orgen tunggal bahwa dengan adanya hiburan orgen tunggal pada pesta pernikahan ini para pemuda lebih semangat untuk membantu tuan rumah dalam mempersiapkan pesta, mengamankan pesta selama kegiatan berlangsung, hingga memberikan dukungan penuh kepada pihak keluarga.

Di samping itu hiburan tersebut juga mendatangkan pengaruh yang negatif, seperti yang telah dituturkan oleh Sekretaris Wali Nagari Lubuk Alung Bapak Landi Efendi, S.AP bahwa dalam orgen tunggal sudah banyak kegiatan yang menyimpang dari norma, seperti mabuk-mabukan, sawer artis orgen, adanya oknum yang jualan dengan “gerobak setan” yang berarti menjual minuman keras ditengah pesta pernikahan., selain itu juga kerap terjadi perkelahian yang terjadi antara pemuda hingga paling parah mengakibatkan meninggal dunia.

Selain itu, tampilan pakaian yang ditampilkan penyanyi juga menampakkan auratnya, lagu-lagu yang dibawakan berbentuk rayuan dan inilah yang menjadi daya tarik bagi yang mendengarkan, hal tersebutlah yang menjadi pemicu timbulnya maksiat dan pengaruh yang negatif khususnya terhadap moral remaja.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Dinamika Budaya Orgen Tunggal Dalam Masyarakat Nagari Lubuk Alung Kecamatan Lubuk Alung” dengan berbagai pembahasan yang terkait dengan permasalahan yang terjadi ditengah pelaksanaan orgen tunggal ditengah masyarakat Nagari Lubuk Alung Kecamatan Lubuk Alung.

KAJIAN TEORITIS

1. Pengertian Kebudayaan

Secara etimologis, kata “Kebudayaan” berasal dari bahasa Sanskerta, Buddhayah, bentuk jamak dari kata buddhi yang berarti akal atau budi. Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni dan bahasa, sebagaimana juga budaya, merupakan bagian tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis.

Ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya dan menyesuaikan perbedaan-perbedaannya, membuktikan bahwa budaya itu dipelajari. Dengan demikian budaya dapat diartikan hal-hal yang bersangkutan dengan akal dan cara hidup yang selalu berubah dan berkembang dari waktu ke waktu. Ada pendapat lain yang mengupas kata budaya sebagai suatu perkembangan dari kata majemuk budi-daya yang berarti daya dari budi.

Banyak definisi yang berbeda dihasilkan dari penjelasan budaya sebelumnya. Ini karena keanekaragaman budaya. Masing-masing memiliki budaya dengan karakteristiknya masing-masing yang mengarah pada definisi yang berbeda. Istilah "budaya" berlaku dan luas. Namun, itu memiliki arti dan konten yang berbeda. Definisi budaya tertulis dikembangkan oleh AL Kroeber dan C. Kluckhohn pada tahun 1950, menemukan total 160 definisi budaya yang berbeda. Mereka kemudian menganalisis 160 definisi dan menerbitkan sebuah buku berjudul: *A Criticism of Concepts and Definitions*.

Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa kebudayaan meliputi segala aspek materi dan immateri dalam kehidupan manusia. Di antara berbagai cara para ahli memahami budaya, terdapat beberapa ciri budaya, antara lain:

- a. Kebudayaan termasuk kedalam produk manusia. Artinya, kebudayaan dibuat oleh manusia itu sendiri, dan dibuat oleh perasaan, kehendak, dan pencapaiannya.
- b. Kebudayaan selalu bersifat sosial. Artinya, budaya tidak pernah diciptakan oleh satu individu melainkan oleh sekelompok orang, karena budaya harus merupakan upaya kolektif daripada upaya individu.
- c. Belajar adalah sarana untuk mewariskan budaya. Artinya, budaya diwariskan dari satu zaman ke zaman lain melalui pembelajaran, dan budaya juga diperoleh melalui pembelajaran. Budaya berkembang juga berjalan dari waktu ke waktu
- d. Budaya bersifat simbolik yang berarti budaya adalah ekspresi dari kehadiran manusia. Budaya tidak sama dengan manusia karena merupakan ekspresi manusia. Budaya disebut sebagai simbol dan bentuk representasi manusia..
- e. Budaya adalah sistem kepuasan sebagai kebutuhan manusia. Artinya manusia dapat menggunakan berbagai cara untuk memenuhi kebutuhannya, yang tentunya berbeda dengan hewan. Orang menanggapi kebutuhan mereka dengan cara yang beradab, tepat dan manusiawi.

2. Budaya Kontemporer

Budaya kontemporer pada hakekatnya adalah budaya populer pada masanya dan dapat berubah dari waktu ke waktu. Budaya modern sangat bergantung pada teknologi. Budaya modern saat ini dapat digambarkan sebagai budaya hiper-realistis dan super-realistis. Menurut Martin Heidegger dan Jean Baudrillard, budaya kontemporer saat ini diciptakan oleh perkembangan besar dalam teknologi informasi seperti televisi, telepon dan internet, yang telah mengubah pengertian ruang dan waktu dan menjadi asistemik.

Dengan semakin mudahnya kita mengakses informasi, pengetahuan kita sebagai pengunjung akan bertambah. Kenyamanan memengaruhi cara berpikir kita dan kebiasaan kita serta pengetahuan kita. Perubahan yang terjadi sepanjang waktu dan dilakukan oleh banyak orang dapat mengubah budaya. Orang mengikuti budaya yang mudah ditiru. Hal ini berdampak besar bagi perkembangan budaya dan pelestarian budaya suatu daerah. Perubahan signifikan di suatu wilayah meningkatkan daya tarik budaya populer.

3. Dinamika Kebudayaan

Dinamika ialah sesuatu yang mengandung arti tenaga kekuatan, selalu bergerak, berkembang dan dapat menyesuaikan diri secara memadai terhadap keadaan. Dinamika juga berarti adanya interaksi antara anggota kelompok dengan kelompoknya secara keseluruhan. Keadaan ini dapat terjadi selama ada kelompok, semangat kelompok, yang terus menerus ada dalam kelompok itu yang mana kelompok itu bersifat dinamis, artinya dapat selalu berubah dalam setiap keadaan.

Menurut (Al Farizi, n.d.) faktor-faktor yang mempengaruhi dari dinamika kebudayaan bersumber dari dalam masyarakat antara lain adalah :

- a. Faktor demografi, yaitu bertambah atau berkurangnya jumlah penduduk. Sebagai gambaran penambahan penduduk yang sangat cepat di pulau Jawa menyebabkan perubahan struktur kemasyarakatan, terutama yang berkaitan dengan lembaga-lembaga kemasyarakatan seperti pemahaman terhadap hak atas tanah, sistem gadai tanah, dan sewa tanah yang sebelumnya tidak dikenal secara luas.
- b. Penemuan baru, proses perubahan yang besar pengaruhnya tetapi terjadi dalam jangka waktu yang tidak terlalu lama disebut sebagai inovasi.
- c. Pertentangan atau konflik dalam masyarakat, dapat menjadi sebab timbulnya perubahan kebudayaan. Pertentangan yang terjadi bisa antara orang perorangan, perorangan dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok. Sebagai contoh pertentangan antar kelompok yaitu pertentangan antara generasi tua dengan generasi muda. Pertentangan antar generasi kerap kali terjadi pada masyarakat-masyarakat yang sedang berkembang dari tahap tradisional ke tahap modern.

- d. Pemberontakan atau revolusi di dalam tubuh masyarakat itu sendiri, perubahan yang terjadi sebagai akibat revolusi merupakan perubahan besar yang mempengaruhi seluruh sistem lembaga kemasyarakatan.

4. Perilaku Masyarakat

Perilaku merupakan seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Perilaku manusia pada hakekatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia baik yang diamati maupun tidak dapat diamati oleh interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan. Perilaku secara lebih rasional dapat diartikan sebagai respon organisme atau seseorang terhadap rangsangan dari luar subyek tersebut.

Perilaku manusia dapat diartikan sebagai suatu aktivitas yang sangat kompleks sifatnya, antara lain perilaku dalam berbicara, berpakaian, berjalan, persepsi, emosi, pikiran dan motivasi. Perilaku individu dapat mempengaruhi individu itu sendiri, di samping itu perilaku juga berpengaruh pada lingkungan. Demikian pula lingkungan dapat mempengaruhi individu, demikian sebaliknya. Proses pembentukan perilaku dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri, faktor-faktor tersebut antara lain :

- a. Persepsi, Persepsi adalah sebagai pengalaman yang dihasilkan melalui indera penglihatan, pendengaran, penciuman, dan sebagainya.
- b. Motivasi, Motivasi diartikan sebagai dorongan untuk bertindak untuk mencapai suatu tujuan tertentu, hasil dari pada dorongan dan gerakan ini diwujudkan dalam bentuk perilaku.
- c. Emosi, Perilaku juga dapat timbul karena emosi, Aspek psikologis yang mempengaruhi emosi berhubungan erat dengan keadaan jasmani, sedangkan keadaan jasmani merupakan hasil keturunan (bawaan), Manusia dalam mencapai kedewasaan semua aspek yang berhubungan dengan keturunan dan emosi akan berkembang sesuai dengan hukum perkembangan, oleh karena itu perilaku yang timbul karena emosi merupakan perilaku bawaan.
- d. Belajar, Belajar diartikan sebagai suatu pembentukan perilaku dihasilkan dari praktek-praktek dalam lingkungan kehidupan.

Kajian Relevan

Penelitian yang tepat sangat dibutuhkan untuk kajian teoritik yang diusulkan, untuk dijadikan dasar kerangka pikir penelitian. Kajian yang relevan untuk penelitian ini adalah: (Andina, 2013), Minat Musik Korea di Kalangan Remaja di Yogyakarta (Survei Penggemar K-Pop Area Sleman). Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil penelitian ini adalah analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat terhadap musik Korea di kalangan remaja, yaitu: stimulasi emosional (kegembiraan, kesedihan, kesedihan), stimulasi kognitif (suasana hati dan bahasa asing), faktor situasional, jumlah penggemar musik populer Korea. meningkat zu Karena minat anak muda terhadap berbagai musik, musik populer Korea dapat membangkitkan perasaan senang atau sedih, dan musik dapat menjadi pijat mental atau cara untuk memulihkan jiwa, sehingga ia mungkin berada dalam suasana hati yang buruk.

Kemudian (Primastuti, 2013). Hubungan Sikap Gaya Hidup Pop Korea dengan Penghargaan Budaya Lokal Mahasiswa Kota Semarang. Universitas Negeri Semarang. Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap terhadap gaya hidup Korean pop dengan apresiasi terhadap budaya lokal di kalangan mahasiswa kota Semarang, dan hubungan yang muncul adalah hubungan yang negatif atau berlawanan. Semakin tinggi level gaya hidup Korean pop, semakin sedikit mahasiswa Semarang yang menghargai budaya lokal.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian semi kualitatif, menurut Poerwandar penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang bersifat deskriptif, seperti transkrip wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, rekaman video, dan lain-lain. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan pemahaman umum tentang realitas sosial dari sudut pandang partisipan. Pengertian ini tidak ditentukan sebelumnya, tetapi diperoleh setelah menganalisis realitas sosial yang menjadi objek penelitian. Berdasarkan analisis tersebut ditarik kesimpulan berupa persepsi umum yang pada hakekatnya abstrak dari fakta.

Tempat penelitian adalah tempat dilakukannya penelitian dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Menurut Moleong (2011:28), tempat penelitian adalah tempat peneliti melakukan penelitian, terutama merekam fenomena atau kejadian yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian guna mendapatkan bahan penelitian yang akurat. Berdasarkan pemaparan di atas maka dipilihlah Nagari Lubuk Alung Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat untuk penelitian ini.

Informan penelitian ini terdiri dari tiga orang informan di Nagari Lubuk Alung Kecamatan Lubuk Alung yaitu : (a) Ibu Yenni sebagai anggota masyarakat Lubuk Alung yang merayakan pernikahan dengan organ tunggal, (b) Bapak Denil Harisat selaku Wali Korong Pasa Mudiak Lubuk Alung, dan (c) Landi Efendi, S.AP selaku Sekretaris Wali Nagari Lubuk Alung

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) Wawancara, yaitu. cara memperoleh dan mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab langsung dan tatap muka atau dengan komunikasi dan dialog atau diskusi dengan informan yang dianggap tahu banyak tentang subjek dan menelitinya. (b) Pengamatan, yaitu. bagaimana mengumpulkan informasi berdasarkan tinjauan penelitian langsung dan pengamatan terhadap aspek-aspek yang berkaitan dengan objek penelitian.

Teknik analisis data dilakukan dengan (a) Reduksi data, reduksi data meringkas, memilih isu-isu pokok, memfokuskan isu-isu penting sesuai topik penelitian, mencari tema dan pola. (b) Penyajian data, peneliti menyajikan informasi yang telah direduksi dalam sebuah laporan yang sistematis. Informasi disajikan dalam bentuk naratif. (c) Menarik Kesimpulan dan verifikasi, didasarkan pada rumusan masalah yang lebih tepat diarahkan dan ditentukan sebelumnya. Hasil analisis merupakan jawaban dari permasalahan penelitian yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Sejarah perkembangan organ tunggal di Nagari Lubuk Alung Kecamatan Lubuk Alung

Kegiatan organ tunggal yang menjadi pengisi di sebuah acara pesta pernikahan sudah tersebar di seluruh wilayah Sumatera Barat, bahkan sudah ada di luar Sumatera Barat. Sebelum masyarakat mengenal organ tunggal ini untuk mengisi pesta pernikahan di suatu tempat, pada tahun 1995 sebagai hiburan di pesta pernikahan tuan rumah mengundang beberapa orang untuk menampilkan pertunjukkan musik yang disebut dengan band. Seperti pemain gitar, pemain saluang, pemain gendang, serta penyanyi diatas panggung dan lain sebagainya. Artinya diatas panggung tersebut diisi dengan beberapa orang yang terdiri dari 4-5 orang sambil memainkan alat musiknya masing-masing. Selain personil band tersebut menampilkan beberapa lagu, kemudian untuk memeriahkan jalannya acara, pihak tuan rumah maupun tamu undangan juga menampilkan kemauan dan bakatnya untuk menampilkan satu atau dua buah lagu yang kemudian dapat dinikmati bersama-sama.

Kemudian selain penampilan band di sebuah acara pesta pernikahan (baralek) ada juga penampilan dari pemuda yang menampilkan kesenian asli daerah Minangkabau, yaitu berupa penampilan tarian daerah, basilek, randai, dan lain sebagainya. Hal ini menandakan bahwa dahulu masyarakat masih menjunjung tinggi nilai tradisi adat daerah dan melestarikan budaya daerah yang dimiliki oleh masyarakat. Akan tetapi semakin berubahnya zaman dan pengaruh globalisasi, maka budaya asli daerah tersebut semakin hari semakin ditinggalkan oleh masyarakat. Khususnya nagari Lubuk Alung banyak anak mudanya yang sudah tidak mengenal lagi budaya asli daerahnya tersebut, bahkan mereka menganggap bahwa penampilan dan pertunjukkan budaya asli daerah tersebut sudah kuno dan ketinggalan zaman.

Setelah masuknya organ tunggal di wilayah Nagari Lubuk Alung, pesta perkawinan (baralek) yang menggunakan organ tunggal di atas panggung hanya diisi oleh seseorang yang memainkan keyboard yang didalamnya lengkap berisi musik pengiring lagu, dan seseorang yang menjadi penyanyi di atas panggung tersebut. Tidak lagi seperti dulu yang diisi oleh beberapa orang yang memainkan alat musik dengan sendiri-sendiri. Penampilan yang dibawakan oleh penyanyi bebas ditentukan oleh penyanyi tersebut mulai dari lagu santai hingga musik DJ yang dibawakan.

Hingga saat ini masyarakat cenderung memilih untuk memeriahkan pesta pernikahannya diisi dengan penampilan organ tunggal dibandingkan dengan penampilan band dan penampilan tarian dan musik daerah. Hal ini dikarenakan lebih populernya organ tunggal tersebut dan menimbang biaya yang lebih murah yang tidak melibatkan banyak orang untuk menampilkan sesuatu, dan waktu yang lebih lama dibandingkan penampilan tarian dan musik daerah tersebut.

b. Perilaku dan kehidupan masyarakat sebelum dan sesudah masuknya budaya organ tunggal ditengah masyarakat

Sebelum masuknya organ tunggal untuk mengisi pesta pernikahan masyarakat di Nagari Lubuk Alung, terdapat perbedaan pada kehidupan masyarakat saat sekarang ini. Pada waktu dahulu masyarakat dikenagarian Lubuk Alung hidup dan tumbuh dengan menjunjung tinggi nilai agama dan nilai adat. Begitupun perilakunya para pemuda selalu menjunjung tinggi agama dan adat istiadat mereka banyak menghabiskan waktu untuk ke surau dan belajar pencak silat, melakukan kegiatan-kegiatan positif dan suka bergotongroyong. Selain itu pemuda yang ada selalu menjaga interaksi dan komunikasinya dengan pemuda yang berada di sekitar contohnya dengan mengadakan kompetisi olah raga, seperti sepak bola, bulu tangkis, sepak takraw dan sebagainya untuk menjaga silaturahmi, walaupun mereka beragam tingkat pendidikannya tapi mereka selalu menjunjung tinggi persatuan dan perdamaian begitulah garis kehidupan pemuda pada masa yang dahulu.

Kemudian setelah masuknya orgen tunggal yang mengisi pesta pernikahan masyarakat di suatu tempat nagari Lubuk Alung, sedikit demi sedikit pemuda yang dahulunya menjunjung tinggi nilai adat dan nilai agama mulai berkurang. Hal ini disebabkan oleh faktor globalisasi dan masuknya budaya baru sehingga perhatian masyarakat teralihkan. Sekarang ini pemuda yang didalam pesta perkawinan yang menggunakan orgen tunggal, banyak ditemui pemuda yang mengkonsumsi minuman keras, mabuk-mabukan, penggunaan narkoba bahkan ada juga yang menyawer artis orgen tersebut. Bahkan ada juga tindakan kekerasan ditengah pemuda tersebut yang dikarenakan memperebutkan artis hingga terjadi perkelahian.

Perilaku masyarakat khususnya pemuda yang ikut meramaikan orgen tunggal pada pesta pernikahan jikalau terjadi perkelahian dinilai sudah meresahkan masyarakat. Peran orangtua dan orang dewasa pada umumnya sudah tidak dapat memberikan nasehat dan pembelajaran kepada pemuda dan anak-anak yang dinilai sudah diluar batas. Dahulunya, seorang anak yang bandel dan tidak mau diberikan masukan serta nasehat oleh orangtuanya bahkan orang yang lebih tua darinya, orangtua tersebut dapat memberikan hukuman berupa tamparan atau cambukan dengan gesper dan lain sebagainya. Hal tersebut dilakukan semata hanya untuk memberikan efek jera kepada anak tersebut sehingga tidak dilakukannya lagi di masa yang akan datang.

Akan tetapi dimasa sekarang ini, peran orang tua atau orang yang lebih tua daripada anak atau pemuda tersebut tidak dapat lagi dilakukan seperti dahulu. Menurut Sekretaris Wali Nagari Lubuk Alung Bapak Landi Efendi, S.AP., beliau mengatakan bahwa “Perangkat nagari dan orangtua tersebut tidak dapat bertindak banyak dikarenakan anak-anak yang ricuh masih dibawah umur dan dilindungi oleh UU perlindungan anak.” Berbeda dengan zaman dulu yang apabila anak-anak masih dibawah umur melakukan tindakan kriminal dan meresahkan masyarakat, dapat diberikan hukuman secara langsung untuk memberikan efek jera. Akan tetapi dengan adanya UU perlindungan anak, saat ini para orangtua dan orang dewasa umumnya tidak dapat memberikan efek jera secara langsung untuk menghindari jeratan dari UU perlindungan anak ini.

c. Faktor pendorong maraknya budaya orgen tunggal ditengah masyarakat

Secara umum orgen tunggal digunakan dalam 2 hal kegiatan, yaitu pesta perkawinan (baralek) dan acara pemuda. Untuk acara pemuda yang menggunakan orgen tunggal, diperlukan perizinan dari pihak kepolisian, sementara untuk orgen tunggal di pesta perkawinan (baralek) memerlukan izin dari pihak wali Korong, ketua pemuda setempat, dan masyarakat di sekitar tempat tinggal. Akan tetapi semenjak terjadinya peristiwa keributan pada acara pemuda menggunakan orgen tunggal, maka banyak pihak nagari dan Wali Korong Pasa Mudiak Nagari Lubuk Alung tidak lagi mengizinkan acara pemuda tersebut. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir dan menghindari kejadian serupa.

Sementara itu, organ tunggal pada pesta perkawinan tetap diberikan akses oleh pihak nagari dan Wali Korong serta ketua pemuda setempat. Dengan catatan untuk masyarakat yang akan melaksanakan pesta pernikahan (baralek) di pinggir jalan raya, harus minta izin ke pihak Polsek untuk izin keramaian. Tidak bisa serta merta langsung melakukan pesta perkawinan (baralek) menggunakan organ tunggal tersebut.

Aturan yang diterapkan di Korong Pasa Mudiak khususnya di nagari Lubuk Alung ini, hanya membolehkan melaksanakan pesta pernikahan (baralek) satu kali dalam seminggu. Dan untuk pelaksanaan pesta perkawinan tersebut juga dibatasi jam operasionalnya, yaitu hanya bisa sampai pukul 12 malam, atau paling lambatnya hingga pukul 2 dini hari dengan catatan harus koordinasi dengan pihak Polsek. Hal ini bertujuan untuk keamanan selama acara berlangsung untuk menghindari orang-orang gelap yang ikut menghadiri acara pesta perkawinan (baralek) tersebut.

Kebanyakan masyarakat yang setelah melaksanakan akad nikah, lebih memilih untuk melaksanakan pesta pernikahan (baralek) dibandingkan dengan tidak memilih baralek. Orang-orang yang baralek tersebut ada yang menggunakan organ tunggal dan ada juga yang tidak. Orang yang tidak menggunakan organ tunggal tersebut, tetap melaksanakan pesta perkawinan akan tetapi diisi dengan soundsystem, basaluang, randai, dan diiringi dengan seni daerah lainnya. Akan tetapi pelaksanaannya lebih singkat mengingat lebih memerlukan banyak orang untuk mengisi kegiatan tersebut. Dan juga peminat dari pesta perkawinan yang tidak melakukan organ lebih sedikit dibandingkan dengan pesta perkawinan yang diisi dengan organ tunggal.

Selain itu, alasan mengapa orang lebih memilih baralek setelah akad nikahnya adalah untuk ceremonial atau momen sekali seumur hidup untuk merayakan pernikahan dari mempelai suami istri. Organ tunggal ini juga merupakan suatu kegiatan yang paling populer ditengah masyarakat yang pesta pernikahan. Menurut Yenni yang merupakan masyarakat yang telah menyelenggarakan pesta pernikahan menggunakan organ tunggal adalah dipilihnya organ tunggal untuk pesta pernikahan anak dari Ibu Yenni tersebut dikarenakan banyak diminati oleh anak muda. Berhubung anaknya ibu Yenni ini adalah laki-laki, banyak teman-teman dari anak ibu tersebut turut meramaikan pesta pernikahan (baralek) tersebut. Anak muda yang menikmati pesta pernikahan ini, selain menikmati jalannya pesta mereka juga menikmati pengisi dari organ tunggal tersebut, seperti penyanyi dan pengiring musik. Inilah yang menjadi daya Tarik bagi mereka sehingga semakin malam pesta diselenggarakan, maka semakin banyak pula anak muda yang turut serta untuk menikmatinya.

d. Pengaruh orgen tunggal terhadap masyarakat Nagari Lubuk Alung Kecamatan Lubuk Alung

Pada dasarnya kegiatan orgen tunggal ini adalah berupa penampilan nyanyian baik dari tamu undangan maupun tuan rumah untuk menampilkan bakatnya. Akan tetapi yang membuat citra orgen tunggal ini buruk sebenarnya adalah adanya kegiatan yang menyimpang dari norma, yaitu adanya anak muda yang minum minuman keras, adanya penyaweran kepada penyayi, kericuhan dan lain sebagainya. Hal inilah yang menjadi buruknya pandangan masyarakat pada orgen tunggal yang kebanyakan menyimpang dilakukan oleh pemuda.

Kegiatan orgen tunggal di pesta pernikahan sudah diatur didalam regulasi Peraturan Bupati Padang Pariaman No. 13 tahun 2016 tentang penertiban orgen tunggal yang mana didalam aturan tersebut mengatur didalam bab 3 ayat 2 bahwa penyelenggaraan orgen tunggal hanya dibolehkan dari Pukul 08.00 WIB sampai dengan 18.00 WIB. Peraturan Bupati (Perbup) Padang Pariaman Nomor 13 Tahun 2016 tentang Penertiban Orgen Tunggal merupakan salah satu bentuk kebijakan yang mengatur pertunjukan orgen tunggal agar tidak bertentangan dengan nilai dan norma umum. Perbup Padang Pariaman Nomor 13 Tahun 2016 tersebut memuat beberapa ketentuan, seperti : (1) larangan terhadap pertunjukan orgen tunggal yang bertentangan dengan norma agama, adat dan kesopanan; (2) batasan waktu pertunjukan orgen tunggal antara pukul 08.00 sampai dengan 18.00 WIB; (3) perizinan wali nagari; dan (4) ketentuan lebih lanjut mengenai peraturan nagari tentang perizinan orgen tunggal.

Akan tetapi meskipun regulasi yang dikeluarkan berupa Peraturan Bupati tersebut, masih banyak juga masyarakat yang melanggar pelaksanaan orgen tunggal. Pelanggaran contohnya adalah pelaksanaan jam operasional yang terlalu larut malam, pemuda yang mabuk-mabukan, bahkan melakukan Tindakan kerusuhan dan kriminal, dan tindakan lainnya.

Sebagai masyarakat yang hidup berdampingan dengan orang lain, sudah semestinya saling menjaga perasaan dan menjunjung tinggi tenggang rasa. Melaksanakan pesta perkawinan yang diisi dengan orgen tunggal, harus diawasi dan diperhatikan jam operasionalnya, jika terlalu larut, mengakibatkan orang-orang disekitar pesta tersebut akan resah. Banyak diantara orang disekitar yang punya orangtua yang sudah uzur, anak yang masih kecil, dan lain sebagainya yang perlu diperhatikan jam istirahatnya. Disitulah diperlukan tenggang rasa dari pihak penyelenggara untuk memperhatikan pelaksanaan dari pesta perkawinan yang dilaksanakan tersebut terkhusus yang diiringi oleh orgen tunggal.

Efek positif didalam pesta perkawinan menggunakan orgen tunggal ini dapat dilihat adanya pendapatan ekonomi bagi orang-orang yang terlibat didalamnya, yaitu pihak pemilik orgen tunggal, personil karyawan dari pihak orgen, tukang angkat, dan orang-orang yang berjualan di sekitar pesta perkawinan. Menjadi ajang unjuk diri untuk menampilkan bakat dari pihak keluarga maupun tamu undangan untuk menampilkan bakatnya diatas panggung, dan lain sebagainya. Kemudian dari pihak keluarga penyelenggara, pihak keluarga adalah banyaknya orang yang tertarik kepada pesta yang dilaksanakan diisi dengan orgen tunggal, membuat pesta ramai dihadiri oleh orang lain dan masyarakat di sekitar tempat tinggal keluarga.

Selain orgen tunggal yang mengisi pesta perkawinan untuk menarik perhatian orang-orang untuk mencari hiburan, tak jarang pihak tuan rumah mengisi waktu pesta pernikahan dengan mengadakan permainan Kim. Hal ini bertujuan untuk memberi hiburan tersendiri sekaligus meramaikan pesta tersebut, kemudian meminimalisir keributan pada pesta yang mana orang yang mengikuti permainan Kim tersebut akan fokus pada game tersebut. Selain untuk memberikan hiburan, orang-orang yang mengikuti game tersebut akan mendapatkan hadiah jika beruntung.

Efek negatif yang dirasakan pada orgen tunggal adalah banyaknya masyarakat khususnya pemuda yang ditemui mengkonsumsi minuman keras, mabuk-mabukan, penggunaan narkoba bahkan ada juga yang menyawer artis orgen tersebut. Bahkan ada juga Tindakan kekerasan ditengah pemuda tersebut yang dikarenakan memperebutkan artis tersebut hingga terjadi perkelahian.

Kemudian dampak negatif yang dirasakan oleh pihak tuan rumah adalah tidak terkontrolnya fasilitas yang disediakan kepada tamu undangan. Pihak keluarga sudah menjalin kesepakatan kepada pihak yang menyewakan fasilitas pesta kepada pihak keluarga. Dengan menyewakan dekorasi pesta, fasilitas makan, meja, kursi dan lain sebagainya menjadi tanggung jawab pihak keluarga selama acara berlangsung. Akan tetapi semakin larutnya pesta dijalankan, banyak ditemui gelas yang pecah, kursi yang patah dan piring yang hilang. Hal ini sangat disayangkan oleh pihak keluarga, yang secara tidak langsung pihak keluarga harus mengganti semua fasilitas yang rusak dan hilang kepada pihak penyewa sesuai dengan jumlah yang telah disepakati dari awal.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis secara deskriptif maka dapat disimpulkan bahwa :

Budaya berkembang serta berjalan dari waktu ke waktu. Budaya bersifat simbolik yang mana berarti budaya adalah ekspresi dari kehadiran manusia. Budaya disebut sebagai simbol dan bentuk representasi manusia. Budaya kontemporer pada hakekatnya adalah budaya populer pada masanya dan dapat berubah dari waktu ke waktu.

Menurut Martin Heidegger dan Jean Baudrillard, budaya kontemporer saat ini diciptakan oleh perkembangan besar dalam teknologi informasi seperti televisi, telepon dan internet, yang telah mengubah pengertian ruang dan waktu dan menjadi asistemik. Budaya Kontemporer merupakan sebuah karya yang secara tematik merefleksikan situasi waktu yang sedang dilalui (Setyaningrum, 2002).

Sedangkan menurut Piliang dalam Rika (2009) menjelaskan bahwa salah satu karakteristik dari budaya kontemporer berupa budaya massa (massa culture) yang mana dengan tujuan utamanya menjadikan lebih komersial. Salah satu budaya yang semakin berkembang pesat adalah organ tunggal, yang mana organ ini semakin banyak diminati oleh masyarakat dalam mengisi acara seperti acara pernikahan.

Organ tunggal atau keyboard pada masa sekarang ini sudah populer ditengah masyarakat, sehingga sudah banyak peminat dan banyak digunakan di banyak daerah di Sumatera Barat khususnya di Nagari Lubuk Alung. Banyak hiburan yang disajikan didalam organ tunggal ini seperti penyanyi yang membawakan lagu, tuan rumah yang menyajikan hidangan di pesta pernikahan, ataupun permainan yang sudah mulai banyak dimainkan seperti koin. Banyak kalangan yang beranggapan mengenai organ tunggal ini, mulai dari tanggapan positif maupun negatif. Semuanya berbalik kepada bagaimana penyajian dari organ tunggal itu sendiri.

Kegiatan organ tunggal pada saat ini di Nagari Lubuak Aluang dalam pengadaannya harus ada izin izin tertentu. Dimana ini dilakukan karena adanya keributan atau kejadian kejadian yang tidak terduga saat terjadinya acara. Dimana penggunaan organ tunggal sudah banyak yang melenceng dari fungsi aslinya. Yang mana pada awal munculnya kegiatan organ tunggal ini memang di peruntukkan atau dipergunakan untuk bernyanyi serta menampilkan bakat bernyanyi, akan tetapi pada saat ini sudah sangat melenceng seperti adanya para pemuda pemuda yang memakai atau meminum minuman keras, adanya kegiatan sawer menyawer artis yang mana memicu keributan.

Untuk itu wali nagari di Lubuk Aluang beserta para korong dan ketua pemuda sepakat untuk tidak membebaskan para masyakat dalam penggunaan orgen tunggal untuk kegiatan pemuda, akan tetapi untuk kegiatan baralek masih diperbolehkan dengan melakukan beberapa perizinan salah satunya ke kantor polisi atau polsek setempat untuk keamanan. Dimana hal ini dilakukan untuk mengurangi dampak negatif dalam kegiatan tersebut dan mengurangi keruguan dalam masyarakat baik itu materi ataupun non materi.

B. SARAN

Dengan berbagai pengaruh negatif yang ditimbulkan dari pertunjukan orgen tunggal dalam masyarakat Nagari Lubuk Alung Kecamatan Lubuk alung maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

Untuk pertunjukan orgen tunggal dalam masyarakat sebaiknya dapat membatasi jam operasionalnya sehingga masyarakat tidak merasa terganggu dengan kenyamanan dan ketenangan masyarakat di Nagari Lubuk Alung Kecamatan Lubuk Alung.

Kemudian pada orgen tunggal tersebut ada pihak pengawas terhadap warga yang mengkonsumsi minuman keras agar tidak mengkonsumsi minuman tersebut pada saat pertunjukan sehingga kegiatan tersebut bisa berjalan sesuai dengan agama dan norma.

Selanjutnya para artis yang perpenampilan terbuka dan berlawanan dengan norma adat istiadat di Minangkabau sebaiknya menggunakan pakaian yang sopan dan tidak mengakibatkan kerusuhan dalam masyarakat Nagari Lubuk Alung Kecamatan Lubuk Alung

DAFTAR REFERENSI

- Alfiya, Z., Perdana, I., Linarto, L., Purwaka, A., & Misnawati, M. (2023). *Metafora Dalam Lirik Lagu Album Berhati Karya Sal Priadi*. Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora, 1(1), 244-259.
- Andina, A. N. (2013). *Minat Terhadap Musik Korea di Kalangan Remaja di Yogyakarta. Skripsi Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.*
- Hendro SD. 2010. *Teori Termudah Bermain Organ Tunggal atau Keyboard Tunggal*. Jakarta: Titik Terang.
- Kesumah. 1995. *Pesan-Pesan Budaya Lagu-Lagu Pop Dangdut dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Sosial Remaja Kota*. Semarang : Depdikbud.
- Primastuti, D. A. (2013). Hubungan Antara Sikap Korean Pop Life Style dan Penghargaan Budaya Lokal pada Pelajar di Kota Semarang. *UNNES, Semarang*.
- Shenita, A., Oktavia, W., Rahman, N. A., Irmareta, I. L., Subrata, H., Rahmawati, I., & Choirunnisa, N. L. (2022). *Pembelajaran Seni Musik Botol Kaca Berbasis Proyek dengan Pendekatan Steam untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(1), 122-250.
- Yensharti. 2014, "*Organ Tunggal Dalam Acara Baralek di Padang*" dalam *Seni Pertunjukan Minangkabau*. Padang: Suka Bina Press.